

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, spiritual keagamaan, emosional, pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan . Pendidikan juga merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang semakin hari semakin dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan belajar bukan hanya dilihat dari meningkatnya pengetahuan peserta didik, namun juga keterampilan yang ia miliki. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik adalah keterampilan berbahasa agar dapat menunjang kualitas diri dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan pembicara atau penulis menyampaikan pesan melalui lambang bunyi (huruf) kepada pendengar atau pembaca. Keterampilan berbahasa menyangkut empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam hal ini yang dimaksud peneliti adalah

keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran secara langsung atau tidak langsung. Berbicara secara langsung adalah pembicara berhadapan langsung dengan pendengarnya, sedangkan berbicara tidak langsung pembicara tidak berhadapan langsung dengan pendengarnya, misalnya siaran radio atau televisi. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan dan kreativitasnya secara cerdas dan cekatan sesuai dengan konteks situasi dimana dan kapan ia berbicara. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk generasi yang kreatif, generasi yang mampu melahirkan tuturan atau ujaran secara komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi yang berbudaya karena mereka sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks situasi tutur dimana, kapan dan dengan siapa ia berbicara.

Dengan berinteraksi seseorang dapat merasa lebih percaya diri dan terbuka terhadap lingkungan sekitarnya. Seseorang yang berani mengungkapkan isi pikirannya, akan dengan mudah melakukan komunikasi dengan siapapun. Sehingga ia akan mendapat pengalaman lewat kegiatan berbicara tersebut, tetapi hal itu seharusnya juga didukung dengan kemampuan berbahasa yang baik dan benar yaitu mampu menyesuaikan bahasa, tutur kata serta penggunaan kosa kata yang baik dengan lawan bicara.

Jika dikaitkan dalam pembelajaran disekolah, keterampilan berbicara siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa yang tidak memiliki keterampilan berbicara akan sulit dalam mengikuti pelajaran. Hal

tersebut akan berdampak buruk bagi keberhasilan belajar siswa. Maka untuk dapat mencapai keberhasilan belajar siswa seharusnya memiliki kemampuan berbicara dengan baik. Dengan begitu akan mudah bagi siswa mengungkapkan isi pikiran, tanggapan maupun mengajukan pertanyaan akan hal yang belum ia ketahui.

Pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar sebenarnya tidak cukup hanya berisi pembelajaran mengenai teori saja. Tetapi juga berisi praktik berbahasa, agar siswa lebih terampil dalam menggunakan komponen-komponen keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara. Siswa harus dapat berkomunikasi dengan baik agar terbiasa dalam menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang baik dan sopan. Namun kenyataannya di lapangan, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah masih di fokuskan kepada penguasaan materi atau teori saja, bukan kepada melatih keterampilan berbicara siswa. Hal ini mengakibatkan tidak menambah dan berkembangnya keterampilan berbicara siswa. Dengan kata lain, siswa mendapat kesulitan dalam berkomunikasi secara langsung di dalam kelas dan merasa tidak percaya diri, takut atau malu saat menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika pelaksanaan PPLT yang berlangsung pada bulan September 2017 sampai dengan November 2017 di SD 101767 Tembung di Kelas V yang terdiri dari 22 orang siswa masih banyak yang kurang memiliki keterampilan berbicara, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari 22 orang siswa yang dinilai sudah terampil berbicara ada 5 orang dan 17 orang yang belum terampil berbicara

Pembelajaran yang diterapkan guru SD Negeri 101767 Tembung masih menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga mengurangi minat dan antusias siswa khususnya dalam latihan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Biasanya guru hanya berfokus pada buku pelajaran atau pengerjaan LKS yang menuntut siswa dapat menjawab soal-soal saja yang menyita banyak waktu serta menurunkan mental siswa di depan kelas.

Oleh karena itu, perlu adanya pemecahan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu solusinya seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan strategi pembelajaran secara tepat agar tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan materi yang tersampaikan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Salah satu strategi yang paling tepat adalah strategi pembelajaran *think pair share* (TPS). Strategi pembelajaran *think pair share* adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Langkah-langkah strategi pembelajaran *think pair share* yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah dengan meminta siswa berfikir secara individual, selanjutnya siswa belajar dari teman, dari teman lain, dan saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.

Dengan strategi pembelajaran tersebut diharapkan siswa akan dapat mengatasi rasa malu, takut dan percaya dirinya yang selalu mengganggu kelancaran berbicara dalam proses diskusi kelompok atau saat berbicara di depan teman-temannya. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk

menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, saling membantu dalam kelompok kecil, sebagaimana yang dikemukakan Lie (2010;57) bahwa “*think pair share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain “.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu cara untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa adalah dengan menerapkan strategi *think pair share*. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul : “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Strategi *Think Pair Share* di Kelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang percaya diri saat menyampaikan gagasan-gagasan yang ada dipikirannya
2. Siswa merasa takut dan malu untuk berbicara didepan kelas maupun kepada guru
3. Kurangnya penguasaan kosa kata siswa sehingga sulit dalam merangkai kalimat yang disampaikan
4. Latihan berbicara dalam pembelajaran yang digunakan guru masih kurang
5. Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih belum sesuai untuk memicu keberanian siswa dalam berbicara (mengungkapkan pendapat)

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diidentifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membuat batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Mata pelajaran bahasa Indonesia pada Pokok Materi Mengomentari Persoalan Faktual di Kelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018".

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan dalam peneliti ini adalah "Apakah dengan menggunakan strategi *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok materi mengomentari persoalan factual di kelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018?".

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah diharapkan melalui penerapan strategi *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok materi mengomentari persoalan faktual di kelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, melalui penggunaan strategi *think pair share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif saat proses pembelajaran, memperluas/memperkaya pengalaman belajarnya, serta melatih siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara dan berdiskusi di kelas, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia materi pokok mengomentari persoalan factual.
- b. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan mengenai strategi *think-pair-share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi sekolah dan para guru dalam memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- d. Bagi peneliti, memperluas pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan strategi *think-pair-share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta untuk menyelesaikan gelar sarjana (S-1) di Universitas Negeri Medan
- e. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dan masukan jika menulis masalah yang sejenis.